

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidik, peserta didik, dan materi pendidikan merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya pendidikan. Adapun media perantara yang memperjelas materi merupakan salah satu elemen dari keseluruhan proses pendidikan. Walaupun demikian keberadaan media tersebut cukup urgen bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.

Pada dasarnya, fungsi atau peranan penting bagi guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai “ *director of learning* “ (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik). Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian semakin jelaslah bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan modern seperti sekarang ini semakin meningkat dari sekedar pengajaran menjadi direktur belajar, konsekuensinya, tugas dan tanggung jawab gurupun menjadi lebih kompleks dan berat pula. (Muhibbin Syah, 2001: 250).

Tujuan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan yang termaktub dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. (H. Fuad Ihsan, 1996: 3).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa. Dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai kegagalan dalam pengajaran disebabkan adanya hambatan-hambatan komunikasi.

Menurut H. Asnawir dan M. Basyirudin (2003: 5-7) hambatan-hambatan komunikasi yang sering ditemui dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Verbalisme, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata secara lisan dimana yang aktif hanya guru sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif dan komunikasi bersifat satu arah.
2. Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru tetapi bercabang perhatian lainnya.
3. Kekacauan penafsiran, terjadi disebabkan berbeda daya tangkap murid sehingga sering terjadi istilah-istilah yang sama diartikan berbeda-beda.
4. Tidak adanya tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan. Disini proses pemikiran tidak terbentuk sebagaimana mestinya.
5. Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi "monoton" menyebabkan timbulnya kebosanan murid.
6. Keadaan fisik dan lingkungan yang mengganggu, misalnya objek terlalu besar atau kecil, gerakan terlalu cepat atau lambat dan objek yang terlalu kompleks serta konsep yang terlalu besar.
7. Sikap anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

Media pengajaran dapat membantu para guru dan staf dalam menyampaikan pesan pengajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa, media memiliki kekuatan yang pasif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka kearah perubahan yang kreatif dan

dinamis, sehubungan dengan hal itu, peran media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu, tetapi merupakan bagian integral dan sifat pendidikan dan pembelajaran.

Prestasi merupakan masalah yang bersifat mendasar dalam sejarah kehidupan manusia, karena dalam sepanjang hidupnya manusia mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Adanya prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu, dapat memberikan kepuasan tertentu pada manusia, khususnya pada siswa di bangku sekolah.

Prestasi belajar dalam arti yang luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. (A. Tabrani Rusyan, 1989: 8).

Jadi, pada dasarnya prestasi itu merupakan nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar dimana prestasi itu berupa penguasaan, pemahaman, dan nilai tentang sikap, nilai-nilai pengetahuan dan ketrampilan

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat bantu yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran. Mereka sebagai alat komunikasi, guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Ashar Arsyad, 2003: 2)

Media pendidikan ialah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Oemar Hamalik, 1986: 23). Sedangkan secara bahasa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Arief S. Sadiman dkk, 1996: 6).

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, agar siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dikuasai (Musripah, 1993: 2)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu media pengajaran yang digunakan pada saat ini. Melalui LKS siswa diharapkan lebih aktif mencari atau menggali sendiri bahan pelajarannya. Hal ini dimungkinkan oleh panduan operasional LKS berupa serangkaian pertanyaan atau kegiatan yang dapat di bawa pulang dan dikerjakan oleh siswa di rumah. Hal ini dapat motivasi siswa untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti proses belajar mengajar, sekaligus menyusun pertanyaan permasalahan yang tidak dipahaminya

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan. Pengalaman dan penghayatan norma atau ajaran Islam kepada peserta didik melalui cara dan alat tertentu (Ramayulis, 1994: 62).

Salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan adalah penggunaan media pengajaran tekstual seperti LKS. Dalam ajaran Islam, penggunaan media sebagai salah satu cara dalam pendidikan identik dengan cara dakwah yang disuratkan untuk menggunakan suatu cara yang baik, penuh kesadaran dan tidak

adanya unsur keterpaksaan bagi yang menerima isi dakwah atau pelajaran tersebut.

Penggunaan media LKS oleh guru PAI di sekolah yang bertujuan mencapai PAI secara baik yang identik dengan proses dakwah Islamiyah yang diperintahkan untuk menggunakan cara atau media yang baik sebagaimana Allah SWT kepada Nabi-Nya untuk berdakwah dengan hikmah dan cara yang baik yang tercantum di dalam Al-qur'an surat Al-Nahl (QS.16) ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serahkanlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP N 3 Tegal diperoleh data bahwa pengajaran bidang studi PAI di sekolah tersebut menggunakan LKS sebagai media pengajaran oleh guru PAI untuk mengaktifkan siswa serta membina pengalaman keagamaannya di dalam atau di luar sekolah melalui format tertulis atau tekstual. Selain itu tujuan dari penggunaan LKS tersebut adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang memperoleh nilai rendah, oleh karena itu penggunaan LKS sebagai media

pengajaran belum diketahui efektivitasnya. Dengan demikian, masalah dalam penelitian ini adalah tentang efektivitas penggunaan LKS sebagai media pengajaran PAI serta hubungannya dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas III di SMP N 3 Tegal.

Penggunaan LKS pada hakikatnya sama dengan pembelajaran lainnya dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penggunaan LKS oleh guru PAI di SMP N 3 Tegal memiliki urgensi yang sama dengan penggunaan media pembelajaran lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti sampai sejauh mana efektivitas dari penggunaan LKS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada bidang studi PAI di SMPN 3 Tegal.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah dalam wilayah kajian media pengajaran

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empirik atau pengalaman dengan pengamatan dari alam / lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

(PAI) sesuai dengan prosedur bakunya oleh guru PAI untuk diketahui efektivitas LKS tersebut sebagai media pengajaran PAI yang hubungannya dengan prestasi siswa kelas III di SMP N 3 Tegal.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil penelitian yang terarah, maka peneliti membatasi masalah pada media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam bidang studi PAI dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa kelas III C di SMP N 3 Tegal.

3. Pertanyaan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana landasan teori tentang efektivitas media pengajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), prestasi belajar siswa, dan konsep dasar Pendidikan Agama Islam?
- b. Bagaimana kondisi objektif SMP Negeri 3 Tegal?
- c. Bagaimana hasil perolehan observasi di SMP Negeri 3 Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data tentang landasan teori tentang efektivitas, media pengajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), prestasi belajar siswa, dan konsep dasar Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif SMP Negeri 3 Tegal.

3. Untuk mendapatkan data tentang hasil perolehan observasi di SMP Negeri 3 Tegal.

D. Kerangka Pemikiran

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan baik apabila semua elemen dari bentuk aktivitas. Kreativitas, sarana dan prasarana, yang ditopang oleh keadaan lingkungan bersatu memberi dukungan yang baik terhadap proses pendidikan dan pengajarannya. Di sekolah hal itu akan memberikan pengaruh yang cukup besar bagi siswa dalam mengalami proses belajar dan pencapaian hasil belajarnya. Unsur-unsur tersebut merupakan suatu sistem yang berkaitan erat satu dengan yang lainnya dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran yang ditunjukkan oleh tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Pendidikan agama pengajaran yang berlangsung di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Peran motivasi guru dan orang tua, kesempatan waktu yang tersedia, sarana prasarana dan media pengajaran juga turut menentukan pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo (1997: 103-104) berpendapat tentang faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar:

1. Faktor raw input (yakni faktor murid / anak itu sendiri) Dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam:
 - a. Kondisi fisiologis
 - b. Kondisi psikologis
2. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
3. Faktor instrumental input, yang di dalamnya antara lain terdiri dari :
 - a. Kurikulum
 - b. Program . bahan pengajaran
 - c. Sarana dan fasilitas
 - d. Guru (tenaga pengajar)

Faktor pertama dapat disebut sebagai “faktor dari dalam“ dan faktor kedua dan ketiga disebut sebagai “faktor dari luar”

Secara harfiah media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Asosiation for Education and Communication Technologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Assosiation* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanifestasikan, dilihat, didengar, dibaca, dan di bicarakan beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi efektivitas program intruksional (H Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002: 11).

Secara singkat Oemar Hamalik (1986: 23) menafsirkan media pengajaran atau media pendidikan sebagai berikut “Media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam arti yang sempit, media komunikasi berfungsi mendidik anak-anak di sekolah. Sebagai media pendidikan bukan saja berguna

sebagai alat bantu belajar bagi siswa, akan tetapi memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswa”.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran mempertinggi proses belajar mengajar. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

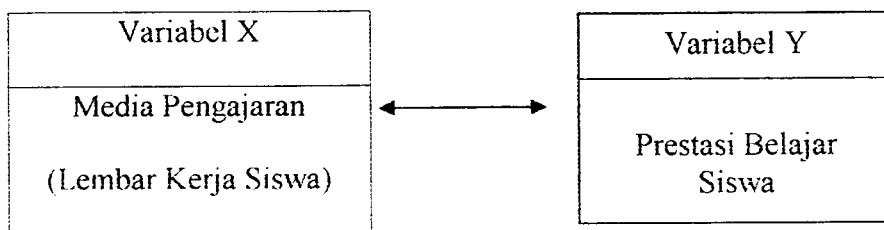
- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih baik bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1990: 2-3)

Secara skematis penelitian tentang efektivitas penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran dan hubungannya dengan tingkat prestasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP N 3 Tegal digambarkan sebagai berikut:

Skema I

Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai Media Pengajaran dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa



Pengukuran efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran PAI disekolah dapat dilakukan melalui evaluasi atau penilaian pembelajaran PAI. Hal ini didasarkan pada keumuman dari fungsi dan tujuan evaluasi atau penilaian pengajaran sebagai alat untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, LKS sebagai media pengajaran PAI yang menjadi bagian atau komponen dari proses belajar mengajar PAI di sekolah dapat pula diukur oleh pendapat sebagai berikut:

“Penilaian atau evaluasi menurut Edwind Wand dan Gerald W. Brown adalah “the act or process to determining the value of something”. Penilaian dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Menurut ilmu jiwa, evaluasi berarti menetapkan phenomena yang dianggap berarti di dalam hal yang sama berdasarkan suatu standar” (Ramayulis, 1994: 290).

Penulis dalam penelitian ini menetapkan sebuah asumsi penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran PAI (yang selanjutnya dianggap sebagai variabel X) akan memiliki korelasi atau hubungan dengan prestasi belajar PAI siswa (selanjutnya dianggap sebagai variabel Y). Pencarian data-data dari kedua variabel penelitian tersebut menggunakan angket yang disebarkan kepada responden. Korelasi kedua variabel akan mengarah dan menunjukkan hasil akhir, yaitu berupa tingkat pencapaian tujuan pengajaran PAI yang ditunjukkan oleh data kuantitatif tentang korelasi antara penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran dengan tingkat prestasi belajar siswa kelas III pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Tegal.

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian dalam penelitian ini. Penulis jabarkan dalam urutan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini dibagi kepada data-data sebagai berikut:

- 1) Data Primer, yaitu data-data yang diperoleh dari subyek penelitian (siswa SMP N 3 Tegal)

2) Data Sekunder, yaitu data-data pendukung yang diperoleh dari lapangan / lokasi penelitian, yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, Staf Karyawan SMP N 3 Tegal. Data sekunder yang bersifat teoritik didukung oleh sumber data berupa buku-buku tentang media pengajaran, pendidikan agama Islam, dan proses belajar mengajar serta faktor-faktor yang mempengaruhya

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMP N 3 Tegal yang berjumlah 164 siswa.

b. Sampel

Sampel yaitu bagan atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Random Sampling. Cluster Sampling, yakni sampei dalam bentuk kelompok bukan individu, digunakan untuk menentukan kelas yang diambil yaitu kelas III dan Random Sampling untuk menentukan kelas mana yang dipilih dari seluruh kelas III yang sebanyak 4 kelas, yaitu kelas III-C yang berjumlah 42 siswa.

3. Pengumpulan Data

a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung penulis pada lokasi penelitian, yaitu SMP N 3 Tegal.

b. Studi Dokumentasi, yaitu menginventarisir data-data dari dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Secara khusus studi dokumentasi ini dipergunakan untuk mencari data tentang perolehan nilai prestasi belajar siswa kelas III pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Tegal (selanjutnya dianggap sebagai variabel Y).

- c. Wawancara, yaitu dialog sepihak dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Karyawan dan siswa-siswa di SMP N 3 Tegal.
- d. Studi Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat teoritik dari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu buku-buku media pengajaran, Pendidikan Agama Islam, dan proses belajar mengajar.
- e. Angket, yang digunakan untuk memperoleh data-data yang bersifat kuantitatif yaitu mengukur tentang penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran PAI yang selanjutnya dianggap sebagai variabel x. angket penelitian ini terdiri dari 10 item / nomor yang masing-masing item memiliki 3 buah alternatif jawaban (a, b dan c) dengan ketentuan skor a = 3, b = 2, dan c = 1

4. Analisis Data

Data-data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan langkah-langka sebagai berikut:

a. Analisa Parsial Variabel X dan Y

Analisa ini bertujuan untuk mengukur kriteria data kuantitatif serta data kualitatif variable X dan Y dengan tahapan-tahapan atau kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penskoran
- 2) Mencari nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel X dan Y dengan menggunakan rumus

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum Fx$ = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

N = Banyaknya responden (Number of Cases)

(Anas Sudijono, 1999: 78).

- 3) Menarik kesimpulan kualitatif masing-masing variabel X dan Y dengan jalan membagi nilai M_x kepada skor nilai tertinggi dan hasilnya dikalikan dengan 100%. Perolehannya dikonsultasikan kepada kriteria sebagai berikut :

0,00 - 0,20 = jelek (poor)

0,20 - 0,40 = cukup (statisfactory)

0,40 - 0,70 = baik (good)

0,70 - 1,00 = baik sekali (best)

(Abdurrahman Abror, 1993: 161).

b. Analisa Keterikatan Variabel X dan Variabel Y

Analisa ini bertujuan untuk mengukur kadar keterikatan antara penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai media pengajaran (variabel X) dengan prestasi belajar siswa kelas III (variabel y) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Tegal. Pendekatan analisa alam penelitian ini digunakan statistik korelasi Product Moment melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menghitung harga koefisien korelasi dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment.

$\sum xy$ = Jumlah perkalian deviasi (penyimpangan) skor X dan skor Y.

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah dikuadratkan.

(Anas Sudjiono, 1999: 191).

- 2) Menarik kesimpulan kualitatif korelasi kedua variabel dengan mengkonsultasikan nilai r hitung (nilai kuantitatif) kepada tabel interpretasi Nilai r (penafsiran kepada nilai kualitatif) sebagai berikut:

Tabel 2

Interpretasi Nilai r Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu : Sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat Tinggi.

(Anas Sudijono, 1999: 180)